

Penerapan Konseling KB Menggunakan Strategi Konseling Berimbang KB Pasca Persalinan pada Bidan di Wilayah Bandung

Lina Haryani, Nanik Cahyati, Mega Dewi Lestari*

Program Studi Kebidanan S1, Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, UNJANI, Cimahi, Indonesia

Email: ¹lina.mids46@gmail.com, ²nanikcahyati3@gmail.com, ³mega312209011@gmail.com

Abstrak– Program Jaminan Persalinan (Jampersal) dimana salah satu kegiatannya adalah pelayanan KB Pascapersalinan dengan penekanan pada strategi agar seluruh ibu bersalin dapat ditolong oleh tenaga Kesehatan dan segera mendapatkan Pelayanan KB Pascapersalinan. Namun kesempatan Pelayanan KB Pascapersalinan ini dapat terlewatkan bila tenaga Kesehatan yang tersedia tidak memiliki cukup kapasitas dan keterampilan dalam melakukan konseling serta dalam memberikan Pelayanan KB Pascapersalinan. Metode konseling dalam Pelayanan KB Pascapersalinan yang saat ini sedang dikembangkan adalah dengan metode Strategi Konseling Berimbang (SKB) yang lebih berfokus pada pasien dengan waktu yang lebih singkat dan lebih efektif sehingga memungkinkan tenaga kesehatan mampu memberikan konseling yang lebih berkualitas. Saat ini metode SKB masih belum dilaksanakan kepada seluruh pasien karena masih kurangnya tenaga Kesehatan yang belum terpapar dengan metode SKB. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh prodi kebidanan S1 dan Profesi Bidan dengan menggunakan metode pelatihan kepada seluruh bidan di wilayah Cimahi dan Bandung Barat dan diharapkan bisa dilakukan kepada pasien khususnya pasien pascapersalinan.

Kata Kunci: Strategi Konseling Berimbang; Keluarga Berencana; Bidan

Abstract– The Maternity Guarantee Program (Jampersal) where one of its activities is Postpartum Family Planning services with an emphasis on strategies so that all mothers in childbirth can be assisted by health workers and immediately get Postpartum Family Planning Services. However, this opportunity for postpartum family planning services can be missed if the available health workers do not have sufficient capacity and skills to conduct counseling and provide postpartum family planning services. The counseling method in Postpartum Family Planning Services that is currently being developed is the Balanced Counseling Strategy (Strategi Konseling Berimbang) method which focuses more on patients with a shorter and more effective time so as to enable health workers to provide higher quality counseling. At present the SKB method has not yet been implemented for all patients because there is still a shortage of health workers who have not been exposed to the SKB method. With the existence of community service activities carried out by bachelor of midwifery study programs and the Midwife Profession using training methods for all implementing midwives in the Cimahi and West Bandung regions and it is hoped that this can be done for patients, especially postpartum patients.

Keywords: Balanced Counseling Strategy; Family Planning; Midwife

1. PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan telah berhasil meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kontrasepsi dan Keluarga Berencana (KB) yang berkualitas sebagai bagian dari pelayanan Kesehatan reproduksi. Pencapaian ini menunjukkan dampak yang baik dengan menurunnya capaian indikator angka kematian ibu, angka kematian bayi dan angka fertilitas total. Sesuai dengan target SDGs bahwa kesehatan menjadi tujuan agenda 2030 yang ketiga. Jika di MDGs, bidang kesehatan tersebut di 3 tujuan yaitu Penurunan Angka Kematian Bayi dan Balita, Penurunan Kematian Ibu dan Penanganan Penyebaran HIV. Sedangkan target MDGs tahun 2015 dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) adalah meningkatkan angka kepersertaan KB aktif CPR menjadi 65% serta menurunkan angka *unmet need* KB menjadi 5% masih belum tercapai. Untuk mencapai target tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan cakupan KB pasca persalinan. (Mugore et al., n.d.).

Tahun 2011, Kementerian Kesehatan telah meluncurkan Program Jaminan Persalinan (Jampersal), dimana salah satu kegiatannya adalah pelayanan KB pasca persalinan. Terkait dengan kebijakan Jampersal, diperoleh suatu strategi agar semua ibu yang bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan dan segera mendapatkan pelayanan KB pasca persalinan. Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa metode KB modern yang lebih banyak digunakan adalah metode jangka pendek yakni 46,3% sedangkan metode jangka panjang hanya 8,7%. Jampersal juga merupakan peluang untuk menurunkan *missed opportunity* dengan meningkatkan kepersertaan KB pada pasca persalinan menggunakan metode jangka panjang utamanya pada pasangan usia subur 4 terlalu (4T). (KEMENTERIAN KESEHATAN, 2021).

Dalam program Kesehatan masyarakat, pelayanan KB Pasca Persalinan memegang peranan yang sangat penting, khususnya dalam membantu keluarga menciptakan jarak yang ideal antar kehamilan. Dengan pengaturan jarak antar kehamilan yang baik, ibu akan mempunyai waktu yang cukup untuk memulihkan kesehatannya setelah hamil dan melahirkan. Bayi juga memiliki kesempatan yang baik untuk mendapatkan ASI eksklusif pada enam bulan pertama, meneruskan ASI hingga dua tahun Bersama dengan pemberian makanan pendamping ASI, serta tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian program KB, termasuk KB Pasca Persalinan, merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan Kesehatan ibu, anak dan keluarga. Melalui program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, Kementerian Kesehatan mendorong agar setiap keluarga/pasangan usia subur mengikuti program KB sebagai salah satu upaya mewujudkan keluarga sehat. (HEAT Health

Education and Training HEAT in Africa Federal Democratic Republic of Ethiopia Ministry of Health Adolescent and Youth Reproductive Health Blended Learning Module for the Health Extension Programme, n.d.).

Metode Strategi Konseling Berimbang (SKB) baru dikembangkan pada tahun 2000, dan metode konseling KB yang saat ini masih dilakukan di masyarakat adalah metode konseling KB yang terdahulu dan belum berpusat pada kebutuhan klien, dan seringkali membuat pasien menjadi bingung. Selain itu informasi penting seperti kondisi medis, bagaimana memilih metode dan efek samping seringkali terabaikan oleh petugas. (KEMENKES RI & BKKBN, 2021) Dan saat ini bidan dalam memberikan pelayanan KB masih menggunakan metode konseling yang terdahulu dan belum menggunakan metode SKB karena belum mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai metode SKB khususnya pada pasien pascapersalinan.

Target mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok produktif yaitu bidan pelaksana yang bekerja di klinik atau Praktik Mandiri Bidan (PMB) di Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat yang berhubungan langsung dengan pasien. Kondisi saat ini masih banyak bidan yang belum terpapar dengan Strategi Konseling Berimbang dan masih menggunakan metode konseling KB yang lama yaitu dengan menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu klinik bidan di Kabupaten Bandung Barat yang dilakukan wawancara pada 5 bidan, dari hasil wawancara tersebut seluruh bidan belum mendapatkan informasi mengenai metode SKB.

Pelaksanaan pelayanan KB pasca persalinan diharapkan dapat meningkatkan peserta KB aktif. Untuk itu perlu disiapkan tenaga kesehatan yang mampu dan terampil dalam memberikan pelayanan KB pasca persalinan. Maka diperlukan kegiatan peningkatan kapasitas pelayanan KB pasca persalinan bagi petugas kesehatan pelayanan program KB dalam bentuk pelatihan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan strategi konseling berimbang keluarga berencana pasca persalinan (SKB KBPP) pada bidan yang buka praktik mandiri di wilayah kota Cimahi dan kabupaten Bandung Barat. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah:

1. Tahap Advokasi:
Merupakan tahapan awal dalam melakukan analisis mendalam dari hasil diskusi dengan para pihak yang bertugas dibidang KB di wilayah tersebut. Untuk menentukan sasaran, kebutuhan, dan penyelesaian masalah melalui kegiatan yang nantinya akan dijadikan dasar pada tahapan selanjutnya
2. Tahap Penerapan Konseling Menggunakan Strategi Konseling Berimbang
Pada tahapan ini, hasil rumusan dari analisis mendalam pada tahap 1, dituangkan kedalam kegiatan pelatihan para bidan. Fokus kegiatan ini adalah memberikan pelayanan asuhan kebidanan keluarga berencana pada pasca persalinan melalui pelatihan yang diberikan oleh dosen yang sudah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Pelatihan yang dilakukan dimonitoring oleh pihak JHPIEGO
3. Tahap Observasi/ Pemantauan
Setelah bidan dilakukan pelatihan konseling menggunakan strategi konseling berimbang pasca persalinan, selanjutnya bidan akan diberikan rencana tindak lanjut untuk mengaplikasikan hasil pelatihan yang didapat supaya bisa diterapkan kepada pasien
4. Semua dosen yang terlibat dalam kegiatan pelatihan melakukan tugasnya yaitu sebagai fasilitator dalam memberikan materi pelatihan dan keterampilan dalam konseling SKB. Anggota satu sebagai sekretaris yaitu melakukan tugas berupa kesiapan dokumen serta berkas yang harus ada dalam kegiatan pelatihan dan menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat. Anggota kedua melakukan tugas sebagai bendahara yaitu menganalisis kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan serta mengatur dalam keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan SKB KBPP dilaksanakan di beberapa tempat setelah sebelumnya dilakukan koordinasi dengan pihak yang bertugas dibidang KB di wilayah tersebut, lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ditentukan berdasarkan dari tingkat keterjangkauan oleh para bidan yang berada di wilayah tersebut dan lokasinya yang strategis supaya kegiatan bisa berjalan dengan baik, adapun beberapa lokasi yang sudah ditentukan yaitu di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Istidariah, PMB Purwanti, Klinik Bunda Nanie dan Klinik Utama Katumiri.

Penyelesaian masalah dimanifestasikan dalam proses pelatihan, yaitu (1) pengumpulan data terkait kemampuan konseling SKB peserta pelatihan; (2) penyusunan rencana pembelajaran; (3) pembuatan materi ajar; (4) pelaksanaan pelatihan; dan (5) penilaian secara naratif. Kegiatan diawali dengan pengumpulan data terkait kebutuhan dan karakteristik peserta pelatihan, selanjutnya kegiatan perancangan materi ajar dan metode pembelajaran.

Kegiatan pelatihan intensif dilaksanakan secara tatap muka di lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya, penerapan pembelajaran dirancang menggunakan strategi pembelajaran orang dewasa (*andragogi's learning*

strategy) yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya, dan dapat belajar secara kontinuitas sepanjang hayatnya. (*Strategi Pembelajaran Andragogi Dalam Pelatihan*, n.d.) Dalam prosesnya, metode pembelajaran yang interaktif, dinamis, praktis, dan kontekstual selalu diutamakan. Setelah dievaluasi, pelatihan yang dilakukan oleh narasumber memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keterampilan konseling SKB KBPP.

Tahap berikutnya dari pelatihan yang sudah diselenggarakan adalah penyimpulan keberhasilan pelatihan. Informasi dari penilaian deskripsi dianalisis untuk menarik kesimpulan terkait keberhasilan program pelatihan, selanjutnya pada tahap terakhir adalah tahap observasi dan rencana tindak lanjut (RTL) untuk memandu peserta pelatihan melakukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan setelah peserta kembali ke tempat tugasnya masing-masing. RTL pasca pelatihan konseling SKB KBPP berisi langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan proses pelatihan dan merupakan konsekuensi logis bagi peserta pelatihan sebagai bidan yang telah mendapatkan keterampilan konseling SKB KBPP dan dapat membawa dampak terhadap peningkatan peserta aktif KB di daerah asal peserta pelatihan khususnya pada pasien pasca persalinan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh program studi pendidikan S1 dan profesi bidan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi (UNJANI) merupakan kegiatan lapangan bagi dosen dan mahasiswa untuk mengamati permasalahan masyarakat, dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Bahan kajian yang dilakukan pada kegiatan ini terintegrasi dalam mata kuliah asuhan keluarga berencana dan perimenopause. Kegiatan-kegiatan pelatihan ini merupakan implementasi dari hasil training of trainer (TOT) KBPP yang telah diikuti oleh beberapa dosen di program studi S1 dan profesi bidan Fitkes UNJANI, oleh karena itu kami berupaya untuk bisa memsosialisasikan kepada masyarakat dan *stakeholder* sebagai bentuk kepedulian kami terhadap permasalahan KB di Indonesia.



Gambar 1. Proses Pelatihan Peserta bersama pasien



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan SKB KBPP

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan dan evaluasi hasil, penulis menyimpulkan sebagai berikut: (1) keterampilan bidan dalam konseling SKB KBPP di Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat meningkat secara cukup signifikan. Salah satu fokus materi dalam pelatihan ini adalah pemberian informasi mengenai algoritma dan kartu konseling SKB KBPP secara terintegrasi ke dalam kegiatan konseling. Dengan begitu, peserta pelatihan dapat memahami dengan lebih mudah dan aplikatif; dan (2) kemampuan konseling bidan dalam SKB KBPP meningkat secara cukup signifikan setelah mengikuti pelatihan tersebut. Peserta lebih termotivasi untuk secara aktif dan lancar dalam keterampilan konseling SKB KBPP dilingkungan kerjanya. Selain itu, konseling dengan menggunakan SKB KBPP dirasakan lebih mudah, efektif dan sederhana bagi bidan dalam memberikan konseling KB dibandingkan dengan menggunakan konseling metode terdahulu.

Kegiatan pengabdian dalam konseling SKB KBPP sangat membantu bidan dalam memberikan konseling KB pada pasien dan dengan meningkatnya keterampilan konseling KB pada bidan serta bertambahnya peserta aktif KB maka dapat mendukung program pemerintah dalam bidang KB.

REFERENCES

- HEAT Health Education and Training HEAT in Africa Federal Democratic Republic of Ethiopia Ministry of Health Adolescent and Youth Reproductive Health Blended Learning Module for the Health Extension Programme. (n.d.). www.moh.gov.et.
- KEMENKES RI, & BKKBN. (2021). *PELATIHAN UNTUK PELATIH (TOT) KB PASCA PERSALINAN AKDR DENGAN ALAT FORCEP DAN IMPLAN DUA BATANG BAGI DOKTER DAN BIDAN*.
- KEMENTERIAN KESEHATAN. (2021). *PEDOMAN PELAYANAN KONTRASEPSI DAN KELUARGA BERENCANA*.
- Mugore, S., Mwanja, M., Mmari, V., & Kalula, A. (n.d.). *Adaptation of the Training Resource Package to Strengthen Preservice Family Planning Training for Nurses and Midwives in Tanzania and Uganda*. www.ghspjournal.org.
- Strategi Pembelajaran Andragogi dalam Pelatihan*. (n.d.). Retrieved January 1, 2023, from <https://bdkpadang.kemenag.go.id/berita/strategi-pembelajaran-andragogi-dalam-pelatihan>.